

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai analisis pengembangan karier dan hubungan dalam pekerjaan terhadap stres kerja pada perawat di Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan tahun 2017, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- a. Sebanyak 44 responden (53,7%) merasakan stres kerja.
- b. Proporsi terbesar responden pada unit kerja Ruang Rawat Inap yaitu sebanyak 53 orang (64,6%), pada usia ≥ 29 tahun yaitu sebanyak 47 orang (57,3%), pada jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 58 orang (70,7%), pada pendidikan D3 Keperawatan yaitu sebanyak 67 orang (81,7%), pada status kepegawaian sebagai Tenaga kerja Kontrak yaitu sebanyak 69 orang (84,1%), pada status perkawinan menikah yaitu sebanyak 60 orang (73,2%).
- c. Sebanyak 31 responden (37,8%) menganggap pengembangan karier di RSUD Kota Tangerang Selatan tidak sesuai. Diketahui bahwa sebanyak 27 responden (87,1%) merasakan stres kerja karena merasa pengembangan karier di RSUD Kota Tangerang Selatan tidak sesuai.
- d. Sebanyak 41 responden (50%) menganggap hubungan dalam pekerjaan di RSUD Kota Tangerang Selatan tidak baik. Diketahui bahwa sebanyak 27 responden (65,9%) merasakan stres kerja karena merasa hubungan dalam pekerjaan di RSUD Kota Tangerang Selatan tidak baik.
- e. Berdasarkan analisis bivariat pada variabel-variabel karakteristik, didapatkan hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan stres kerja pada perawat di RSUD Kota Tangerang Selatan. Namun, tidak ada hubungan yang signifikan antara unit kerja, usia, pendidikan, status kepegawaian, status perkawinan dengan stres kerja pada perawat di RSUD Kota Tangerang Selatan.
- f. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengembangan karier dengan stres kerja pada perawat di RSUD Kota Tangerang Selatan.

- g. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan dalam pekerjaan dengan stres kerja pada perawat di RSUD Kota Tangerang Selatan.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Individu Perawat

- a. Perawat perlu melakukan aktivitas yang dapat mengurangi stres seperti hobi pribadi atau kegiatan lain yang dapat menyegarkan pikiran sesuai kebutuhan tiap individu.
- b. Perawat perlu meningkatkan pengetahuan baik formal melalui jenjang pendidikan ataupun peningkatan keterampilan melalui pelatihan guna meningkatkan karier.
- c. Perawat perlu meningkatkan hubungan antar sesama rekan kerja dan atasan dengan mengadakan pertemuan rutin, misal dalam bentuk rapat mingguan atau rapat bulanan sebagai sarana komunikasi yang efektif.

V.2.2 Bagi Organisasi Rumah Sakit

- a. Rumah sakit perlu memperhatikan seleksi penerimaan dan penempatan kerja yang baik bagi perawat, sehingga perawat mendapatkan posisi kerja yang sesuai dengan kemampuan, peminatan, serta kepribadiannya.
- b. Rumah sakit perlu memperhatikan suasana dan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan hubungan interpersonal yang baik antara atasan, pengawas, dengan perawat pelaksana.
- c. Rumah sakit perlu meningkatkan kualitas hubungan antar seluruh perawat dalam suatu unit kerja melalui kegiatan bersama seperti rekreasi ataupun kegiatan *outbond*.

V.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian lebih dalam lagi untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mungkin juga berhubungan dengan faktor penyebab stres kerja secara lebih terperinci.

- b. Peneliti selanjutnya perlu melakukan wawancara mendalam terhadap perawat untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi stres kerja pada perawat tersebut.

